
**EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
SEBAGAI DETEKSI DINI PRA-KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SUNGAI
KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017**

Wahyu Astuti ¹✉

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email : wahyuastutiwigiono@yahoo.com

Info Artikel

Kata Kunci:
IVA, deteksi dini, kanker serviks

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam rahim yang dapat terjadi pada wanita usia 35-59 tahun. Pada tahun 2014 sekitar 20.000 perempuan di Kalimantan Barat didiagnosa menderita kanker serviks dan 41 kasus meninggal dunia. Di Puskesmas Sungai Kakap, dari 9.550 WUS hanya 56 (5,3%) yang melakukan tes IVA dan hasil yang positif 1 orang. **Tujuan :** Untuk mengetahui efektifitas Pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini pra kanker serviks di puskesmas sungai kakap tahun 2017. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *pretest posttest only one group*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang sudah melakukan aktivitas seksual aktif (5.297 orang) **Hasil:** Rerata efektifitas pemeriksaan IVA sebelum perlakuan 10,46 menjadi 15,34, secara korelasi didapatkan nilai $p=0,013$. Hasil pemeriksaan IVA rerata yang tidak terdeteksi 1,00 dan rerata yang terdeteksi 0,92 didapatkan $p=0,004$. Selisih antara rerata efektifitas dan pemeriksaan IVA dengan deteksi pra kanker serviks didapatkan nilai $p=0,366$. **Kesimpulan:** Ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi pra kanker serviks. Pemeriksaan IVA efektif dilakukan untuk deteksi pra kanker. Ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan dengan deteksi pra kanker serviks.

**THE EFFECTIVENESS OF THE VISUAL ACETIC ACID INSPECTION (IVA) AS
A DETECTION OF PRE-CANCER IN THE HEALTH CENTER OF SUNGAI
KAKAP KUBU RAYA DISTRICT AT 2017**

Article Info

Keywords:
IVA, early detection,
cervical cancer

Abstract

Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the uterus which can occur in women aged 35-59 years. In 2014 around 20,000 women in West Kalimantan were diagnosed with cervical cancer and 41 cases died. In Sungai Kakap Health Center, from 9,550 WUS only 56 (5.3%) conducted IVA tests and 1 person had positive results. **Objective:** To determine the effectiveness of IVA examination as an Early Detection of Cervical Cancer in Sungai Kakap Health Center. **Method:** This study uses a pre-experimental research method with a pretest posttest only one group design. This research was conducted with a cross sectional approach. The population in this study were all WUS who had active sexual activity(5,297). **Results:** The average effectiveness of IVA examination before treatment was 10.46 to 15.34, a correlation value of $p = 0.013$ was obtained. The results of the average IVA examination were not detected 1.00 and the detected average of 0.92 was obtained $p = 0.004$. The difference between the average effectiveness and IVA examination with detection of cervical cancer was $p = 0.366$. **Conclusion:** There is a difference in the effectiveness of IVA examination before and after counseling in conducting IVA examination for the detection of cervical cancer. An effective IVA examination is performed for pre-cancer detection. There is a difference in the effectiveness of IVA examination after counseling with pre-cervical cancer detection.

© 2020 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak - West Kalimantan , Indonesia
Email: jkkebidanan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh didalam rahim atau serviks yang dapat terjadi pada wanita usia 35-59 tahun. Kanker leher rahim dapat dicegah dengan tindakan yang efektif melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA adalah cara yang mudah murah dan dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga medis puskesmas. Prinsip kerja pemeriksaan ini adalah dengan cara mengolesi mulut rahim dengan asam asetat. kondisi keasaman lendir di permukaan mulut rahim yang telah terinfeksi oleh sel pra-kanker akan berubah warna menjadi putih melalui bantuan cahaya, petugas medis akan dapat melihat bercak putih pada mulut Rahim (WHO, 2002).

Data yang didapat dari yayasan kanker indonesia (2007) menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia tahun 2008 diperkirakan sekitar 150 (0,15%) -180 (0,18%) per 100.000 penduduk. Penderita kanker leher rahim umumnya datang kedokter kandungan sudah terlambat, sehingga pengobatan yang didapat hanya perawatan paliatif yang masih bisa dilakukan untuk tujuan peningkatan kualitas hidupnya (Kemenkes, 2016).

Beberapa penelitian terkait dengan pemeriksaan IVA seperti yang dilakukan oleh Ninik (2011) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,000$ dan $r=0,535$). Ada hubungan bermakna dan positif antara sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,000$ dan $r=0,381$). Secara simultan pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS sebesar 49,3%.

Sementara Penelitian Medita (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang mengikuti pemeriksaan IVA dikategorikan cukup sebanyak 55 orang (57,3%), sikap ibu sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 52 orang (54,2%) dan motivasi ibu sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 50 orang (52,1).

Penelitian Risani (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan cukup paling banyak 38 orang 51,36%, berdasarkan umur 25-30 tahun sebanyak 39 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (48,71%), berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 41 orang dengan berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (53,66%), berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 67 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (52,23%), berdasarkan paritas multipara sebanyak 35 responden dengan berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (57,14%), dan berdasarkan sumber informasi dari tenaga

kesehatan sebanyak 33 orang dengan berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (48,48%).

Selanjutnya penelitian Dewi (2016) Rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA menyebabkan Wanita Usia Subur enggan melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker mulut Rahim. Pemeriksaan tersebut juga membuat WUS merasa takut jika terdeteksi kelainan yang muncul. Dampak dari ketidak inginan Wanita Usia Subur menyebabkan sebagian besar wanita datang berkunjung dengan diagnosa kanker leher rahim stadium lanjut. Oleh karena itu, penyampaian informasi pada wanita usia subur tentang IVA sangat diperlukan untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama wanita usia subur, tenaga kesehatan (bidan) dapat mendeteksi kemungkinan kanker leher rahim berdasarkan hasil pemeriksaan IVA dan selanjutnya dilakukan rujukan agar tidak terjadi pada stadium yang lebih lanjut.

Pada tahun 2014 sekitar 20.000 perempuan di Kalimantan Barat didiagnosa menderita kanker leher rahim dan 41 kasus meninggal dunia (Profil Kes Kalbar, 2015). Sementara laporan dari bulan Juni s/d Agustus 2016 yang diperoleh di Wilayah Puskesmas Sungai Kakap dari jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun sebanyak 9.550 hanya 56 (5,3%) WUS yang melakukan tes IVA dan hasil yang positif 1 orang, pasien yang dinyatakan positif hanya dilakukan rujukan tanpa ada *follow up* lanjutan dari pihak Puskesmas selanjutnya. Masih banyak WUS yang belum melakukan tes IVA karena masih belum tersosialisasikan deteksi dini kanker servik dengan melakukan tes IVA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Pemeriksaan IVA dalam mendeteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Puskesmas Kakap".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dengan desain pre-test dan pos-test satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, dalam penelitian ini WUS dilakukan tes awal dulu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan WUS di tes kembali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang sudah melakukan aktivitas seksual aktif dengan sasaran 5.297 orang.

HASIL

1) Efektifitas Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang IVA di Wilayah Puskesmas Kakap Kabupaten Kubu Raya

Tabel 1
Efektifitas Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang IVA di Wilayah Puskesmas Kakap Kabupaten Kubu Raya

Variabel	rerata	selisih	IK 95%	Nilai-p
Sebelum penyuluhan	10,46	0,252 (0,013)	5,41-44,35	0,000
Sesudah penyuluhan	15,34			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rerata efektifitas pemeriksaan IVA sebelum perlakuan 10,46, sedangkan sesudah penyuluhan rerata efektifitas pemeriksaan IVA terjadi peningkatan menjadi 15,34, selisih antara sesudah dan sebelum adalah 0,252 (0,013) secara korelasi menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p=0,013$, sementara IK 95% dari perbedaan rerata 5,41-44,35 dan dari uji-t nilai $p=0,000$ dengan demikian menunjukkan ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi pra kanker serviks.

2) Deteksi Dini Pra Kanker Serviks

Tabel 2
Deteksi Dini Pra Kanker Serviks

Pemeriksaan IVA	rerata	IK 95%	Nilai-p
Tidak terdeteksi	1.00	0,027-0,140	0,004
Terdeteksi	0,92		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan hasil pemeriksaan IVA rerata yang tidak terdeteksi 1,00 dan rerata yang terdeteksi 0,92 sementara IK 95% dari perbedaan rerata 0,027-0,140 dan $p=0,004$ dengan demikian menunjukkan pemeriksaan IVA efektif dilakukan untuk deteksi pra kanker.

3) Efektifitas setelah Penyuluhan dalam deteksi pra kanker serviks

Variabel	Rerata	Selisih	IK 95%	Nilai-p
Efektifitas setelah penyuluhan	15,34	0,93 (0,366)	14,04-14,817	0,000
Deteksi Pra Kanker	0,92			

Serviks dengan pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji-t berpasangan menunjukkan rerata efektifitas pemeriksaan IVA setelah perlakuan 15,34, sedangkan pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan rerata 0,92, selisih antara rerata efektifitas dan pemeriksaan IVA dengan deteksi pra kanker serviks dengan nilai $p=0,366$, sementara IK 95% dari perbedaan rerata 14,04-14,817 dan dari uji-t nilai $p=0,000$ dengan demikian menunjukkan ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan dengan deteksi pra kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan rerata efektifitas pemeriksaan IVA sebelum perlakuan 10,46, sedangkan sesudah penyuluhan rerata efektifitas pemeriksaan IVA terjadi peningkatan menjadi 15,34, selisih antara sesudah dan sebelum adalah 0,252 (0,013) secara korelasi menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p=0,013$, sementara IK 95% dari perbedaan rerata 5,41-44,35 dan dari uji-t nilai $p=0,000$ dengan demikian menunjukkan ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi pra kanker serviks.

Hasil penelitian tidak berbeda dengan penelitian Ninik (2011) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,000$ dan $r=0,535$). Ada hubungan bermakna dan positif antara sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,000$ dan $r=0,381$). Secara simultan pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS sebesar 49.3%. hal ini berhubungan dengan efektifitas dalam hal pencapaian tujuan, integrase dan adaptasi dalam hal penyampaian informasi pemeriksaan IVA, sehingga merubah perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Mudita (2016) juga menunjukan bahwa pengetahuan ibu yang mengikuti pemeriksaan IVA dikategorikan cukup sebanyak 55 orang (57,3%), sikap ibu sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 52 orang (54,2%) dan motivasi ibu sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 50 orang (52,1). Hal in menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan pada WUS efektif dalam hal pemeriksaan IVA.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus

ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan hasil pemeriksaan IVA rerata yang tidak terdeteksi 1,00 dan rerata yang terdeteksi 0,92, sementara IK 95% dari perbedaan rerata 0,027-0,140 dan $p=0,004$ dengan demikian menunjukkan pemeriksaan IVA efektif dilakukan untuk deteksi pra kanker. Pemeriksaan IVA efektif dikarenakan pemberian informasi kepada WUS, setelah mendapatkan informasi maka WUS termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Sesuai dengan hasil penelitian Safa'ah (2010) menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa data antara variabel pengetahuan dengan motivasi didapatkan t hitung 4,556 dan t tabel 2,060, sehingga t hitung $>t$ tabel yang berarti H_1 diterima, variabel pendidikan dengan motivasi didapatkan t hitung 5,863 dan t tabel 2,060, sehingga t hitung $>t$ tabel yang berarti H_1 diterima, antara variabel lingkungan dengan motivasi didapatkan c_2 hitung 2,169 dan c_2 tabel 5,991, sehingga c_2 hitung $<c_2$ tabel yang berarti H_1 ditolak, dan antara variabel pekerjaan dengan motivasi didapatkan c_2 hitung 2,476 dan c_2 tabel 5,991 sehingga c_2 hitung $<c_2$ tabel yang berarti H_1 ditolak.. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan lingkungan dengan motivasi dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan motivasi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu petugas kesehatan hendaknya dapat meningkatkan sumber informasi dan fasilitas kepada masyarakat khususnya WUS agar mengetahui dan memahami tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA.

IVA adalah cara yang mudah murah dan dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga medis puskesmas. Prinsip kerja pemeriksaan ini adalah dengan cara mengolesi mulut rahim dengan asam asetat. Kondisi keasaman lendir di permukaan mulut rahim yang telah terinfeksi oleh sel prakanker akan berubah warna menjadi putih. Melalui bantuan cahaya, petugas medis akan dapat melihat bercak putih pada mulut rahim (Nurchahyo, 2010).

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Hampir semua (99,7%) kanker leher rahim

secara langsung berkaitan dengan infeksi sebelumnya dari salah satu atau lebih virus Human Papilloma (HPV), salah satu IMS (Infeksi Menular Seksual) yang paling sering terjadi didunia. Salah satu metode pencegahannya yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengolesi serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan kedalam asam asetat/asam cuka 3-5%. Pemeriksaan tes IVA untuk mendeteksi secara dini penemuan prakanker. (Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, 2013) (Mudita, 2016).

Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan rerata efektivitas pemeriksaan IVA setelah perlakuan 15,34, sedangkan pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan rerata 0,92, selisih antara rerata efektivitas dan pemeriksaan IVA dengan deteksi pra kanker serviks dengan nilai $p=0,366$, sementara IK 95% dari perbedaan rerata 14,04-14,817 dan dari uji-t nilai $p=0,000$ dengan demikian menunjukkan ada perbedaan efektivitas pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan dengan deteksi pra kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Kustiya dan Winarni (2011) menunjukkan bahwa dari hasil pemeriksaan IVA yang dilaksanakan di Puskesmas Ngoresan, terdapat positif 3,85%, erosi 13,18%, infeksi 1,65% dan negatif 81,32% dari total peserta yang telah diperiksa 182 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA sangat efektif dilakukan untuk deteksi dini lesi pra kanker serviks.

Pemeriksaan serviks secara visual menggunakan asam cuka (IVA) berarti melihat serviks dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal kan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker. IVA adalah praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumberdaya rendah dibandingkan dengan jenis penapisan lain (Depkes, 2007).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sebagai deteksi dini pra-kanker serviks di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diperoleh kesimpulan sebagai berikut: analisis uji-t berpasangan menunjukkan ada perbedaan efektivitas pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan dapat melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi pra kanker serviks. Analisis uji-t berpasangan menunjukkan pemeriksaan IVA efektif dilakukan untuk deteksi pra kanker.

Analisis uji-t berpasangan menunjukkan ada perbedaan efektifitas pemeriksaan IVA sesudah penyuluhan dengan deteksi pra kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F.G. 2014. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC. Edisi: 21.
- Dinkes Propinsi Kalsel, 2016. *Petunjuk Teknis Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim, Pada Seksi Pengamatan Penyakit, Imunisasi Dan Kesehatan Matra*. Kalsel: Petunjuk Teknis.
- Indah, S.L., 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta*. Surakarta: Thesis.
- Kemenkes, 2014. *Panduan Layanan Integritas Infeksi Saluran Reproduksi/Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS), Deteksi Dini Kanker Rahim dengan Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA), dan Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: UNFPA & Komisi Penanggulangan HIV-AIDS.
- Kemenkes, 2016. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Manuaba, I.B.G. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mudita, D. 2016. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Yang Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Surakarta: KTI.
- Ninik, A. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Servik*. Surakarta: Thesis.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Risani, P. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25-40 Tahun Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Lingkungan Xiii Kelurahan Tegal Sari Mandala Ii Kecamatan Medan Denai*. Medan: KTI.
- Sri, K, Winarni. 2011. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Goresan Surakarta*. GASTER, Vol. 8, No. 1 Februari 2011 (681 - 694)
- Sugiyono, 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- WHO, 2002. *Cervical Cancer Screening in Developing Countries Report of a WHO Consultation*. Published: Collaboratively by Programme on Cancer Control, Department of Reproductive Health and Research